

---

## MANAJEMEN PENDIDIK DAN PESERTA DIDIK PERSPEKTIFAL-QUR'AN DAN HADIST

Tri Setiawati Maulana<sup>1</sup> Najamuddin Pettasolong<sup>2</sup> Abdurrahman Mala<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pascasarjana IAIN Sultan Amai Gorontalo

e-mail : trisetiawatimaulana01@gmail.com

---

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep manajemen pendidik dan peserta didik dalam prepektif Al-Qur'an dan Hadis. Penelitian ini merupakan jenis penelitian pustaka dengan menggunakan metode kajian tafsir tematik terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis. Hasil penelitian menemukan bahwa manajemen pendidik sebagai agen pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, serta pengabdian kepada masyarakat. Manajemen peserta didik dalam konteks Al-Qur'an dan Hadis adalah setiap individu yang sedang dididik, dibina, diawasi dan yang lainnya yang terkait dengan fungsi manajemen itu sendiri, yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pengaturan, koordinasi, kepemimpinan, komunikasi, dan pengawasan, yang tidak terlepas dari falsafah dasar manajemen pendidikan islam yaitu prinsip yang terkait dengan akidah shahihah, kemanusiaan, nilai akhlak dan tujuannya yaitu membentuk manusia yang beriman, bersatu padu, menjaga fitrah, membangun cara berfikir tentang ayat kauniyah, membina ukhuwwah, dan yang lainnya.

**Kata kunci:** Manajemen, pendidik, Peserta didik, Al-Qur'an, Hadis

### **Abstract**

This research aims to describe the concept of management of educators and learners in the perspective of the Qur'an and Hadith. This research is a type of literature research using the thematic interpretation study methods of Qur'anic verses and hadiths. The results of the study found that the management of educators as a learning agent to improve the quality of national education, the development of science, technology, and the arts, as well as service to the community. The management of learners in the context of the Qur'an and Hadith is every individual who is being educated, fostered, managed and others related to the function of management itself, namely: planning, organizing, arrangement, coordination, leadership, communication, and supervision, which is inseparable from the basic philosophy of Islamic education management, namely the principles related to the shahihah creed, humanity, moral values and its purpose of forming a man of faith, united, maintaining fitrah, developing a way of thinking about kauniyah verse, building ukhuwwah, and others.

**Keywords:** Management, educators, Learners, Qur'an, Hadith

## **PENDAHULUAN**

Berbagai perubahan komponen pendidikan yang dilakukan, seberapa pentingkah pendidikan? Peran pendidikan sangatlah penting di era modern ini untuk keberlangsungan hidup manusia. terjadinya persaingan antar individu dan kelompok serta pergerakan arus informasi yang menjadi salah satu

tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan.<sup>1</sup> Disadari atau tidak, segala aktivitas manusia selalu berkaitan dengan pendidikan. Ada tiga variabel pokok dalam pelaksanaan pendidikan yaitu kurikulum, guru dan proses pembelajaran.<sup>2</sup> Inovasi dalam pelaksanaan pendidikan menjadi point penting, hal ini lebih menekankan pada langkah-langkah yang diterapkan para pendidik dalam mentransfer pengetahuan kepada siswa.<sup>3</sup>

Adapun dalam Islam, Prinsip penyelenggaraan pendidikan berdasarkan syariat Islam, yang meliputi Al-Qur'an, As-Sunnah, Ijtihad Ulama dan warisan sejarah Islam. Tujuan pendidikan Islam tidak hanya menanamkan budaya atau pengetahuan, tetapi mencakup menanamkan nilai-nilai Islam. Keberhasilan dunia dan masa depan merupakan inti dari tujuan penyelenggaraan pendidikan Islam.<sup>4</sup>

Sumber daya manusia dalam konteks lembaga pendidikan Islam adalah staf yang terdiri dari kepala sekolah, guru, tenaga administrasi dan siswa.<sup>5</sup> Setiap staf pelatihan harus dikelola secara profesional sesuai bidang dan keahlian masing-masing. Manajemen merupakan bidang ilmu yang telah dikembangkan dan diterapkan dalam berbagai setting organisasi, baik pemerintahan, perusahaan, pekerjaan sosial maupun pendidikan.<sup>6</sup>

Betapa pentingnya pendidikan tentunya harus terus menerus dalam upaya perbaikan. Dalam ilmu manajemen, salah satu kegiatan yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan Islam adalah realisasi nilai-nilai pendidikan Islam itu sendiri oleh para pelaku pendidikan seperti guru dan siswa.<sup>7</sup>

Masalah yang timbul dari proses penyelenggaraan pendidikan saat ini adalah adanya keluhan dari penyelenggara pendidikan bahwa kontribusi lembaga pendidikan masih kecil dan tidak bermutu. Jika diamati lebih dekat, terdapat

---

<sup>1</sup>Ricky Satria Winata, "Tantangan, Prospek dan Peran Pesantren dalam Pendidikan Karakter di Era Revolusi Industri 4.0, Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam, Volume 8, (Sekolah Tinggi Agama Islam Terpadu Yogyakarta 2019)".

<sup>2</sup>Harold F.K Tambajong, J.A.M. Rawis,Jeffry S.J. Lengkong, dan Treesje K. Londa, "The Influence of Principal Leadership, Productive Teacher Training, Work Commitment and Motivation on Performance Management of Productive Vocational School Teachers in North Sulawesi Province, International Journal of Education Information Technology and Others (IJEIT), Vol. 3, No.3, (Manado State University : Tondano North Sulawesi Indonesia, 2020)".

<sup>3</sup>Hanggono Arie Prabowo, "On Line Learning In Vocational School at Bekasi, International Journal of Education, Information Technology And Others (IJEIT), Vol. 3, No.3, (Jakarta : Program Studi Informatika Universitas Indraprasta PGRI, 2020)".

<sup>4</sup>Yasin al-Fatah, "Dimensi-dimensi Pendidikan Islam", (Malang: UIN-Malang Press, 2018), h. 17

<sup>5</sup> Hasbullah, "Otonomi Pendidikan"; "Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya terhadap Penyelenggaraan Pendidikan", (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada 2016), h. 111

<sup>6</sup>M. Agus Nuryanto, "Isu-Isu Kritis dalam Pendidikan Islam (Perspektif Paedagogik Kritis), dalam Hermeneia", Jurnal Kajian Islam Interdisipliner Vol 09, No 2,( Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Desember 2020)

<sup>7</sup>Musaddad Harahap, "Esensi Peserta Didik dalam Perspektif Pendidikan Islam", Jurnal Al-Thariqah Vol. 1, No. 2, (Universitas Islam Riau Desember 2016)

hubungan yang erat antara masukan, proses dan keluaran. Jika inputnya bagus, prosesnya bagus dan hasilnya bagus begitu juga sebaliknya.<sup>8</sup> Agar pelaksanaan pendidikan dapat berjalan dengan baik sesuai rencana sebelumnya, diperlukan kematangan dan kemauan dari seluruh guru dan siswa.<sup>9</sup> Keberhasilan sebuah pendidikan tidak akan terlepas oleh profesionalisme pendidik yang menjadi suri tauladan bagi peserta didiknya. Bila dalam Al-Qur'an Allah menjadi subyek sebagai pendidik alam semesta (العالَم من رب) tentunya hal itu sebagai gambaran bagi manusia untuk bisa mengaplikasikan ajaran langit dengan menggunakan bahasa yang membumi, Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadi fokus kajian pada artikel ini terdiri dari dua pokok pembahasan yaitu bagaimana pengertian actualizing pendidikan dalam Al-Qur'an dan Hadis, bagaimana konsep manajemen pendidik prepektif Al-Qur'an dan Hadis, bagaimana konsep manajemen peserta didik prepektif AL-Qur'an dan Hadis Tujuan pengkajian mencakup mendeskripsikan konsep manajemen pendidik prepektif Al-Qur'an dan Hadis mendeskripsikan konsep manajemen peserta didik prepektif Al-Qur'an dan Hadis.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tafsir tematik (maudhu'i). Al Farmawi menjelaskan bahwa tafsir Maudhu'i adalah upaya menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits dalam kaitannya dengan suatu konsep tertentu dengan cara mengumpulkan semua ayat atau sekumpulan ayat yang dapat mewakili dan menunjukkan suatu konsep tertentu.<sup>10</sup> Teknik yang digunakan adalah dengan mengambil dan menganalisis berbagai ayat Al-Qur'an dan Hadis yang representatif dan berkaitan dengan topik penelitian yang dimaksud, yaitu manajemen pendidik dan peserta didik.

## PEMBAHASAN DAN HASIL

Bagaimana Konsep Manajemen Pendidik Prepektif Al-Qur'an dan Hadis

### 1. Pengertian Manajemen Pendidik Prepektif Al-Qur'an dan Hadis

Dari segi bahasa manajemen berasal dari bahasa Inggris yang merupakan terjemahan langsung dari kata management yang berarti pengelolaan, ketatalaksanaan, atau tata pimpinan. Sementara dalam kamus Inggris Indonesia karangan John M. Echols dan Hasan Shadily manajemen berasal dari kata dasar to

---

<sup>8</sup>Sutrisno dan Suyatno, "Pendidikan Islam di Era Peradaban Modern", Cet; I, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2015), h. 50

<sup>9</sup>Kurniati Ningsih, "Manajemen pendidikan, Jurnal Konsep Dasar Administrasi Pendidikan", (Universitas Negeri Padang, 2020)

<sup>10</sup>Abd al-Hayy al Farmawi, "Al-Bidayah fi al-Tafsir al-Maudhu'I", (Kairo : Matba al-Hadarah al-'Arabiyah, 1997), h. 62

manage yang artinya mengatur, melaksanakan, mengendalikan.<sup>11</sup> Manajemen menurut Hadari Nawawi adalah merupakan kegiatan yang dilakukan oleh manajer dalam memmanage organisasi, lembaga, maupun perusahaan.<sup>12</sup> Ramayulis menyatakan bahwa pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah al-tadbir (pengaturan).<sup>13</sup> Kata ini merupakan derivasi dari kata dabbara (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al Qur'an seperti firman Allah SWT :

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا

تَعُدُّونَ ﴿١٠٠﴾

Terjemahannya:

*“Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu”*<sup>14</sup>

Dari isi ayat di atas jelas bahwa Allah SWT adalah pengatur alam (al-Mudabbir/Pengelola). Keteraturan alam semesta ini merupakan bukti kebesaran Allah SWT dalam mengatur alam ini. Akan tetapi, karena manusia ciptaan Allah SWT telah menjadi khalifah di muka bumi, maka mereka harus mengatur dan mengatur bumi dengan sebaik-baiknya karena Allah yang mengatur alam semesta ini.

Jika mencermati pengertian manajemen di atas, dapat dipahami bahwa manajemen adalah proses penggunaan segala sumber daya dengan bantuan orang lain dan bekerja sama dengan mereka untuk mencapai tujuan bersama secara efektif, efisien dan produktif.

Adapun Pendidikan dapat diartikan secara sempit, dan dapat pula diartikan secara luas. Secara sempit pendidikan dapat diartikan: “bimbingan yang diberikan kepada anak-anak sampai ia dewasa.<sup>15</sup> Sedangkan pendidikan dalam arti luas adalah segala sesuatu yang menyangkut proses perkembangan dan pengembangan manusia, yaitu upaya mengembangkan dan menanamkan nilai-nilai bagi anak didik., sehingga nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan itu menjadi bagian kepribadian anak yang pada gilirannya ia menjadi orang pandai, baik, mampu hidup dan berguna bagi masyarakat.<sup>16</sup>

Pengertian pendidik atau guru secara terbatas adalah sebagai satu sosok individu yang berada di depan kelas. Dalam arti luas adalah seorang yang

<sup>11</sup>John M. Echols dan Hasan Shadily, “Kamus Inggris- Indonesia”, Cat. IV, 2015, h. 372

<sup>12</sup>Hadari Nawawi, “Administrasi Pendidikan”, Cat. II, (Surabaya : CV. Haji Mas Agung, 2017), h. 78

<sup>13</sup>Ramayulis, “Ilmu Pendidikan Islam”, (Jakarta : Kalam Mulia, 20018), h. 362

<sup>14</sup>Depertemen Agama, “Al-Qur'an dan Terjemahnya” (Jakarta: Bintang Indonesia), h.434

<sup>15</sup> M. Natsir Ali, “Dasar-dasar Ilmu Mendidik”, (Jakarta:mutiara, 2017), h. 23

<sup>16</sup>H.Muzayin Arifin, “filsafat Pendidikan Islam”, Cet.III,(Jakarta: Bina Aksara,2018), h. 13

mempunyai tugas tanggung jawab untuk mendidik peserta didik dalam mengembangkan kepribadiannya, baik berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah. Menurut UUSPN 1989, guru termasuk tenaga kependidikan khususnya tenaga pendidik yang bertugas membimbing, mengajar dan melatih peserta didik.<sup>17</sup> Dalam terminologi pendidikan modern, para pendidik disebut orang yang memberikan pelajaran kepada anak didik dengan memegang satu disiplin ilmu di sekolah. Dengan kata lain menjadi seorang pendidik atau guru bukanlah hal yang mudah, banyak yang harus dimengerti serta dipelajari terlebih dahulu komponen-komponen apa saja yang ada dalam sebuah pendidikan.<sup>18</sup> Secara leksikal, guru berarti orang yang pekerjaannya mengajar. Dalam bahasa inggris dijumpai beberapa kata yang berdekatan artinya dengan guru. Misalnya, teacher yang berarti guru atau pengajar, educator yang berarti pendidik atau ahli mendidik, dan tutor yang berarti guru pribadi, guru yang mengajar di rumah, atau guru yang memberi les (pelajaran).<sup>19</sup>

Pendidik dapat diartikan pembimbing yang mengarahkan dan mengasuh serta mengajarkan dan melatih, mengandung pengertian usaha mempengaruhi jiwa anak didik melalui proses setingkat demi setingkat menuju tujuan yang ditetapkan, yaitu menanamkan takwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran, sehingga terbentuklah manusia yang berpribadi dan berbudi luhur sesuai ajaran Islam. Pendidikan Islam juga berarti bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.<sup>20</sup>

Dengan demikian, guru merupakan fokus kunci (key focus) dalam mencapai tujuan pendidikan atau bahkan dalam membentuk manusia yang selaras dengan falsafah dan nilai etis-normatif. Hal ini berarti bahwa pendidik adalah sebuah profesi yang menuntut keahlian, tanggung jawab, dan kesetiaan dan suatu profesi tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang yang tidak dilatih atau dipersiapkan untuk itu.<sup>21</sup>

Secara etimologi, dalam konteks pendidikan Islam pendidik disebut dengan *ustadz*, *mu'allim*, *murabbi*, *mursyid* dan *mudarris*. Kelima term itu, *ustadz*, *mu'allim*, *murabbi*, *mursyid* dan *mudarris*, mempunyai makna yang

---

<sup>17</sup>Samsul Nizar, "*Filsafat Pendidikan Isla*": "*Pendekatan Historis Teoritis Dan Praktis*", (Jakarta: Ciputat Pres, 2020), hal. 43

<sup>18</sup>Moh. Uzer Usman, "*Menjadi Guru Profesional*", (Bandung: Rosdakarya, 20017), h. 5

<sup>19</sup>Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam: "Fakta Teoretis-Filosofis Dan Aplikatif-Normatif"*, Cet-II, (Jakarta: Amzah, 2018), h.107

<sup>20</sup>H. Muhaimin, dkk, "*Manajemen Pendidikan Islam , Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*", Cet. III (Jakarta : Kencana 2020), h. 4

<sup>21</sup>M. Fathurohman & Sulistiyorini, "*Meretas Pendidikan Berkualitas Dalam Pendidikan Islam: Menggagas Pendidik Atau Guru Yang Ideal Dan Berkualitas Dalam Pendidikan Islam*", Cet-1, (Yogyakarta: Teras, 2015), h.17

berbeda sesuai dengan konteks kalimat, walaupun dalam situasi tertentu mempunyai kesamaan makna.<sup>22</sup>

1. *Ustadz* adalah orang yang berkomitmen dengan profesionalitas, yang melekat pada dirinya sikap dedikatif, komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap continuous improvement.
2. *Mu'alim* adalah orang yang menguasai suatu ilmu dan mampu mengembangkannya serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, menjelaskan dimensi teoretis praktisnya, sekaligus melakukan transfer ilmu pengetahuan, internalisasi, serta implementasi (amaliah).
3. *Murabbi* adalah orang yang mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi serta mampu mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat, dan alam sekitarnya.
4. *Mursyid* adalah orang yang mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri atau menjadi pusat anautan, teladan, dan konsultan bagi peserta didik.
5. *Mudarris* adalah orang yang mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradapan yang berkualitas di masa depan.

Secara terminologi para pakar menggunakan rumusan yang berbeda tentang pendidik.<sup>23</sup>

1. Zakiah Daradjat, berpendapat bahwa pendidik adalah individu yang akan memenuhi kebutuhan pengetahuan, sikap dan tingkah laku peserta didik.
2. Marimba, beliau mengartikan sebagai orang yang memikul pertanggungjawaban sebagai pendidik, yaitu manusia dewasa yang karena hak dan kewajibannya bertanggung jawab tentang pendidikan peserta didik.
3. Ahmad Tasir, mengatakan bahwa pendidik dalam Islam sama dengan teori di Barat, yaitu siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik.<sup>24</sup>

Di dalam al-Qur'an dan as-Sunnah yang merupakan sumber utama ilmu pendidikan Islam, terdapat sejumlah istilah yang mengacu kepada pengertian pendidik. Istilah tersebut antara lain:

- a. al-murabbi diartikan sebagai pendidik. Sebagaimana dijelaskan didalam Qs. Al-Isra': 24.

---

<sup>22</sup>Agus Nur Qowim, "Metode Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an", Jurnal Pendidikan Islam, Vol.3, No. 01 (Institut PTIQ Jakarta, Indonesia, 2020), h.16

<sup>23</sup>Juarman, "Pendidik dalam Perspektif Al-Qur'an dan pendidikan islam", Jurnal Kependidikan MI, Vol. 07, NO.1 (STIT Al-Kiya Riau 2021), h.17

<sup>24</sup>Ahmad Tafsir, "Filsafat Pendidikan Islam: Integrasi Jasmani, Rohani Dan Qolbu Memanusiakan Manusia", (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2016), hal., 170-171.

- b. al-mu'allim diartikan sebagai pengajar, yakni memberi informasi tentang kebenaran dan ilmu pengetahuan. Sebagaimana dijelaskan didalam Qs. Albaqorah: 15
- c. al-muzakki diartikan sebagai orang yang melakukan pembinaan mental dan karakter yang mulia, dengan cara membersihkan si anak dari pengaruh akhlak yang buruk, terampil dalam mengendalikan hawa nafsu. Sebagaimana dijelaskan dalam Qs. Al-baqarah: 129.
- d. al-ulama diartikan sebagai seorang peneliti yang menghasilkan berbagai temuan dalam bidang ilmu agama. Namun demikian, pengertian yang umum digunakan mengenai al-ulama ini yakni seseorang yang luas dan mendalam ilmu agama, memiliki karisma, akhlak mulia, dan kepribadian yang saleh.
- e. al-faqih diartikan sebagai orang yang memiliki pengetahuan agama yang mendalam. Istilah ini lazim digunakan untuk orang-orang yang mendalam ilmu agama di berbagai pondok pesantren. Sebagaimana dijeaskan di dalam Qs. At-taubah: 122.<sup>25</sup>

## 2. Manajemen Pendidik

Mujamil Qomar mengartikan Manajemen pendidik sebagai suatu proses pengelolaan lembaga pendidikan Islam secara Islami dengan cara menyiasati sumber-sumber belajar dan hal-hal lain yang terkait untuk mencapai tujuan pendidikan Islam melalui POAC secara efektif dan efisien.<sup>26</sup>

Berbagai istilah sebagaimana tersebut diatas menunjukkan bahwa seorang pendidik dalam ajaran islam memiliki peran dan fungsi yang amat luas. Ketika berperan sebagai seorang orang yang menumbuhkan, membina, mengembangkan potensi anak didik serta membimbingnya, maka ia disebut almurabbi.<sup>27</sup> Ketika berperan sebagai pemberi wawasan ilmu pengetahuan dan keterampilan, ia disebut sebagai al-muallim. Ketika ia membina mental dan karakter seseorang agar memiliki akhlak mulia, maka ia disebut al-muzakki. Ketika berperan sebagai peneliti yang berwawasan transendental serta memiliki kedalaman ilmu agama dan ketakwaan yang kuat kepada Allah, ia disebut alulama. Dan ketika berperan sebagai ahli agama, maka ia disebut al-faqih<sup>28</sup>

Secara umum pendidik adalah orang yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik. Sementara secara khusus, pendidik dalam perspektif pendidikan islam

---

<sup>25</sup>Abuddin Nata, "*Ilmu Pendidikan Islam*", (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2020), h. 159

<sup>26</sup>Susilo Martoyo, "*Pengetahuan Dasar Manajemen dan Kepemimpinan*", Cat . IV (Yogyakarta : BPFE, 2018) hal. 19

<sup>27</sup>Besse Tantri Eka, "*Pendidik Dalam Perspektif Pendidikan Islam*", Jurnal Al-IKHTBAR, Vol.5, No.2, (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2018), h. 696

<sup>28</sup>Sri Andri Astuti, "*Ilmu Pendidikan Islam*", (Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja (AURA), 2013), h.67

adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama islam<sup>29</sup>

Berdasarkan uraian di atas maka dapat di definisikan bahwa manajemen pendidik sebagai suatu proses dengan menggunakan berbagai sumber daya untuk melakukan bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.

Manajemen Pendidik sangatlah penting bagi keberlangsungan sebuah pendidikan karenanya manajemen sangat dibutuhkan oleh tenaga pendidik sebagai mana yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an dan Hadis:<sup>30</sup>

a. Perencanaan Tenaga Pendidik

Pada konsep Islam, perencanaan atau planning adalah gambaran dari sesuatu kegiatan yang akan datang dengan waktu, metode tertentu. Sebagaimana Nabi telah bersabda:

Artinya:

*“Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang jika melakukan sesuatu pekerjaan, dilakukan secara itqan (tepat, terarah, jelas, dan tuntas). (HR. Thabrani)”*

Dalam Al-Qur'an Allah Berfirman (QS. Al-Insyirah:7-8) :

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ۖ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ

Terjemanya:

*“Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”*

Perencanaan atau planning adalah kegiatan awal dalam sebuah pekerjaan dalam bentuk memikirkan hal-hal yang terkait dengan pekerjaan itu agar mendapat hasil yang optimal<sup>31</sup> serta tidak terjadi dengan sia-sia. Dalam hal ini firman Allah dalam surat Shaad ayat 27 memperkuat prinsip perencanaan yakni:

<sup>29</sup>Maragustam, *“Filsafat Pendidikan Islam”*.(Yogyakarta: Sunan Kalijaga, 2020), h .169

<sup>30</sup>Sriwardono, *“Manajemen Pendidikan Menurut Al-Qur'an”*, Jurnal Menata, Vol.2 No.2, (STAI-YAPTIP Persama Barat, Juli- Dese,ber 2019), h.103

<sup>31</sup>Didin Hafifuddin dan Hendri Tanjung, *“Management Syari'at dalam Praktek”*, (Jakarta : Gema Insani, 2015), h. 77

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَاطِلًا ۚ ذَٰلِكَ ظَنُّ الَّذِينَ كَفَرُوا ۚ فَوَيْلٌ لِّلَّذِينَ كَفَرُوا مِن

النَّارِ

Terjemahnya:

*“Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya tanpa hikmah. yang demikian itu adalah anggapan orang-orang kafir, Maka celakalah orang-orang kafir itu karena mereka akan masuk neraka”*

b. Pengorganisasian Tenaga Pendidik

Pada konteks manajemen dalam perspektif Al-Qur'an *organizing*, pengorganisasian atau penyusunan dan pengaturan bagian-bagian hingga menjadi suatu kesatuan.<sup>32</sup> Organizing diperlukan dalam pendidikan Islam dalam rangka menyatukan visi misi dengan pengorganisasian yang rapi sehingga tujuan bisa tercapai. Berkaitan dengan hal ini Sahabat Rasulullah Saw, yaitu Ali bin Abi Thalib Ra mengatakan:

*“Perkara yang batil (keburukan) yang tertata dengan rapi bisa mengalahkan kebenaran (perkara) yang tidak tertata dengan baik”*

c. Pemberian Dorongan (Actuating) Tenaga Pendidik

Pemberian dorongan, *actuating* kontek manajemen tentang pendidik dan kependidikan dalam perspektif Al- Qur'an pada hakikatnya adalah menggerakkan tenaga pendidik dan kependidikan untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan yang ditetapkan secara efektif dan efisien.<sup>33</sup> Actuating merupakan aplikasi atau pelaksanaan dari planning yang telah disusun dan direncanakan. Salah satu ayat (Al-Kahfi: 2) adalah:

قِيَمًا لِّيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّن لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا

حَسَنًا

Terjemahnya:

*“sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang*

<sup>32</sup>Terry, George R, “Guide to Management, Penj. J. Smith D.F.M” . Cet. VIII (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), , h. 73

<sup>33</sup>Endah Tri Wisudaningsih, “Konsep Actuating dalam Alquran dan Hadits”, Jurnal Humanistika, Volume 4, Nomor 1, Januari 2018, Institut Ilmu Keislaman Zainul Hasan Genggong Kraksaan.

yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik”

#### d. Pengawasan Tenaga Pendidik

Pengawasan, controlling dalam konteks manajemen tenaga pendidik dalam perspektif Al-Qur'an adalah pengamatan dan penelitian terhadap jalannya *planning*.<sup>34</sup> Dalam pandangan Islam menjadi syarat mutlak bagi pemimpin untuk lebih baik dari anggotanya, sehingga kontrol yang ia lakukan akan efektif. Allah berfirman (QS. Ash-Saff : 2)

قِيمًا لِّيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّن لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ

أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا ﴿٢﴾

Terjemahnya:

“Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik”

#### 1. Keutamaan Pendidik

Sebagaimana dijelaskan bahwa ada sekelompok masyarakat yang menganggap profesi pendidik atau jabatan sebagai guru adalah jabatan yang rendah jika dibandingkan dengan profesi lain seperti dokter, pengacara, pengusaha dan sebagainya. Hal ini disebabkan karena pandangan masyarakat bersifat materialistik yang mempertuhankan harta benda. Akan tetapi jika dilihat secara mendalam bahwa pekerjaan sebagai guru adalah suatu pekerjaan yang luhur dan mulia, baik ditinjau dari sudut masyarakat, negara dan dari sudut keagamaan.<sup>35</sup>

Keutamaan pendidik dan tingginya kedudukan pendidik dalam Islam merupakan realisasi ajaran Islam itu sendiri, Islam memuliakan pengetahuan, sedangkan pengetahuan itu didapat dari belajar dan mengajar, maka sudah pasti agama islam memuliakan seorang pendidik<sup>36</sup>

Dalam ajaran Islam pendidik sangatlah dihargai kedudukannya. Hal ini dijelaskan oleh Allah SWT dan RasulNya. Firman Allah (Al- Mujaadilah/58:11):

<sup>34</sup>Jejen Musfah, “Manajemen Pendidikan : teori, kebijakan dan praktik”, Cet; II, (Jakarta : Kencana, 2017), h. 9-10

<sup>35</sup>Imam Al-Ghazali, “Ringkasan Ihya,Ulumuddin”, Cet-2, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2015), h.32

<sup>36</sup>Hifza, “Pendidik dan Kepribadiannya dalam Al-Qur'an”, (Yogyakarta: Tesis Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015), h.19

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ  
 أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

حَبِيرٌ

Terjemahanya:

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”

Sabda Rasulullah SAW yang Artinya:

“Sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari alQur'an dan mengajarkannya”. (H.R. Bukhari)

Firman Allah dan sabda Rasul tersebut menggambarkan menggambarkan tingginya derajat orang berilmu (pendidik). Karena ilmu selalu bisa membuat manusia berpikir tentang hakikat segala fenomena alam dan menganalisisnya sehingga mendekatkan manusia kepada Tuhan. Dengan bantuan kemampuan yang ada pada manusia, teori diciptakan untuk kepentingan manusia.<sup>37</sup>

## 2. Tugas dan Fungsi Manajemen Pendidik

Secara khusus tugas dan fungsi tenaga pendidik (Guru dan Dosen) didasarkan pada UU No 14 Tahun 2005, yaitu sebagai agen pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, serta pengabdian kepada masyarakat. Kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>38</sup>

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya secara profesional tenaga pendidik dan kependidikan harus memiliki kompetensi yang diisyaratkan baik oleh peraturan pemerintah maupun kebutuhan masyarakat antara lain:<sup>39</sup>

<sup>37</sup> Tanthowi, Jawahir, “Unsur-unsur Manajemen Menurut Ajaran Al-Qur'an”, (Jakarta: Pustaka al-Husna, 2019), h. 12

<sup>38</sup> Mukhlisoh, M. “Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijaga Siwuluh”. Jurnal Kependidikan, 6(2), 233–248 . (2018)

<sup>39</sup> Iwan Hermawan, “Pendidik Professional Dalam Perspektif Pendidikan Islam”, Jurnal Wahana Vol.3, No.2, (Pascasarjana PAI Unisika, Juli- Desember 2019), h. 418

- 1) Pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- 2) Pendidik untuk pendidikan formal pada jenjang pendidikan usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi dihasilkan oleh perguruan tinggi yang terakreditasi.

Mereka pun memiliki hak dan kewajiban dalam melaksanakan tugas yaitu:

- 1) Pendidik dan tenaga kependidikan berhak memperoleh:
    - a). Penghasilan dan jaminan kesejahteraan sosial yang pantas dan memadai.
    - b). Penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerja.
    - c). Pembinaan karier sesuai dengan tuntutan pengembangan kualitas.
    - d). Perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas dan hak atas hasil kekayaan intelektual.
    - e). Kesempatan untuk menggunakan sarana, prasarana, dan fasilitas pendidikan untuk menunjang kelancaran pelaksanaan tugas.
  - 2) Pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban:
    - a). Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis.
    - b). Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan.
    - c). Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.
- Meeus menjelaskan bahwa pekerjaan pendidik sebagai pekerjaan akademis sangat penting institusi pendidikan. Sehingga membutuhkan suatu sistem manajemen pendidik dan tenaga kependidikan yang berkualitas dengan tujuan:
- a. Memungkinkan organisasi mendapatkan dan mempertahankan tenaga kerja yang cakap, dapat dipercaya dan memiliki motivasi tinggi.
  - b. Meningkatkan dan memperbaiki kapasitas yang dimiliki oleh kariyan.
  - c. Mengembangkan sistem kerja dan dengan kinerja tinggi yang meliputi prosedur perekrutan dan seleksi yang ketat, sistem kompensasi dan insentif yang disesuaikan dengan kinerja, pengembangan manajemen serta aktivitas pelatihan yang terkait dengan kebutuhan organisasi dan individu.
  - d. Mengembangkan praktik manajemen dengan komitmen tinggi yang menyadari bahwa tenaga pendidik dan kependidikan merupakan stakeholder internal yang berharga serta membantu mengembangkan iklim kerjasama dan kepercayaan bersama.
  - e. Menciptakan iklim kerja yang harmonis.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup>Meeus, Cools, & Placklé, I. Teacher educators developing professional roles: frictions between current and optimal practices. *European Journal of Teacher Education*, 41(1), 2018

### 3. Subjek Pendidik Menurut Al-Quran Hadis

Menurut isyarat dan petunjuk Al-Quran, setidaknya ada empat subjek pendidik, subjek pendidik pertama adalah Allah Swt., kemudian Rasulullah Saw, kemudian orang tua, dan terakhir Guru<sup>41</sup> Empat subjek pendidik ini akan diuraikan sebagai berikut:<sup>42</sup>

#### a. Allah SWT sebagai Pendidik

Al-Quran telah menjelaskan kedudukan Allah Swt sebagai pendidik di dalam banyak ayat, di antaranya pada surah Al-Fatihah:2

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٢﴾

Terjemahnya:

“segala puji bagi Allah, Rabb (pendidik) seluruh alam”

Sementara dalam surah Al-Nahl : 89

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِنْ أَنْفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ هَٰؤُلَاءِ ۗ وَنَزَّلْنَا

عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَبَيَّنَّا لِكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَدُثْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ ﴿٨٩﴾

Terjemahnya:

“Dan kami turunkan kepadamu Al-Kitab (Al-Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri”

Berdasarkan dua ayat di atas, dapat dipahami bahwa Allah sebagai pendidik bagi manusia dan alam beserta isinya. Sebagai pendidik bagi manusia, Allah memberikan bimbingan kepada manusia secara tidak langsung. Dalam hal ini, Ia mendidik manusia melalui Jibril dengan cara menyampaikan wahyu kepada Nabi Saw untuk disampaikan pula kepada umatnya. Sedangkan sebagai pendidik bagi alam semesta, Allah mendidik segala sesuatu yang ada di langit dan bumi yang mencakup seluruh penciptaan dan kekuasaan-Nya.

#### b. Rasulullah Saw sebagai Pendidik

Kedudukan Rasulullah sebagai pendidik ditunjuk secara langsung oleh Allah melalui perantara malaikat Jibril sebagai teladan bagi seluruh umat manusia di muka bumi. Hal itu sangat jelas tergambar dalam sebuah Hadits diriwayatkan oleh Ahmad yang berbunyi “sesungguhnya aku diutus kepada manusia hanyalah untuk menyempurnakan akhlak”. Adapun Muawiyah bin Hakam berkata:

مَا رَأَيْتُ مُعَلِّمًا قَبْلَهُ وَلَا بَعْدَهُ أَحْسَنَ تَعْلِيمًا مِنْهُ

<sup>41</sup> Nazifah, “Rasulullah Sebagai Pendidik Professional”, 2015.

<sup>42</sup>Almaydza Pratama Abnisa, “Konsep Pendidik Dan Peserta didik dalam Perspektif Al-Qur’an”, Jurnal Asy-Syukruyyah, Vol.18, (Oktober 2017),h. 232

Terjemanya:

“Belum pernah aku melihat sebelum dan sesudahnya orang yang lebih baik pengajarannya selain beliau (Nabi Muhammad Saw).”

Hadits ini menunjukkan bahwa Rasulullah dikenal sebagai manusia yang berakhlak mulia dalam potret kehidupannya. Sebagai pendidik, ia telah sukses dalam membina generasigenerasi Islam.

### c. Orang Tua sebagai Pendidik

Sebagai pendidik, orang tua adalah pembimbing di lingkungan keluarga. Orang tua merupakan madrasah pertama bagi pendidikan anak, di mana masa awal kehidupan anak berada ditengah-tengah kedua orang tua yaitu ayah dan ibu. Sebagaimana diungkap oleh Drost, orang tualah yang mengajarkan kepada anak pengetahuan tentang Allah, pengalaman tentang pergaulan manusiawi, dan kewajiban mengembangkan tanggung jawab terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain<sup>43</sup> Sebelum Drost seperti itu, Al-Quran telah menceritakan bagaimana sosok orang tua dalam memberikan pendidikan kepada anaknya, antara lain terdapat dalam surah al-Luqman : 13 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِأَبْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Terjemahannya:

“Dan ingatlah ketika Luqman berkata kepada anaknya “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, karena perbuatan itu merupakan kedzaliman yang amat besar”.

Ayat ini menurut Quraish Shihab bahwa sosok Luqman yang digambarkan sebagai orang tua mempunyai peran penting dalam mendidik anaknya dengan memberikan nasihat-nasihat yang mencakup pokok agama, yaitu akidah. Dengan demikian, secara tidak langsung proses pendidikan yang diberikan orang tua pertama kali adalah tentang akidah.

Dalam Islam, orang tua merupakan orang yang sangat bertanggung jawab terhadap pendidikan bagi seorang anak.<sup>44</sup> Tanggung jawab tersebut dikarenakan kedua orang tua memiliki hubungan darah dan ikatan kuat terhadap anak yang meliputi dua hal, yaitu:

Pertama karena kodratnya sebagai orang tua telah ditakdirkan oleh Allah untuk mendidik dan membimbing serta bertanggung jawab bagi kelangsungan hidup anak dari kecil hingga menuju kedewasaan.

Kedua karena kepentingan orang tua adalah untuk menjamin kemajuan perkembangan anaknya. Kesuksesan yang dicapai oleh anak sangat tergantung

<sup>43</sup>Abnisa, “Almaydza Pratama, Konsep Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Perspektif Al-Qur’an”

<sup>44</sup>M. Ramli, “Hakikat Pendidik Dan Peserta didik, Jurnal Tarbiyah Islamiyah”, Volume 5, Nomor 1., (Banjarasin : IAIN Antasari, Januari-Juni 2015)

dari peran orang tua dalam mengasuh dan memberikan pendidikan yang terbaik dalam lingkungan keluarga.<sup>45</sup>

Oleh karena itu, melihat perannya sangat penting dalam menjadikan anak lebih baik, ditambah lagi tanggung jawab yang begitu besar, maka orang tua hendaknya mampu dengan sekuat tenaga dalam mendidik agar kelak anaknya tidak terjerumus ke dalam api neraka, sebagaimana dijelaskan dalam Q.S AlTahrim : 6 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ

شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Terjemahnya:

*“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”*

Ayat ini secara eksplisit sangat jelas memberikan perintah kepada orang tua untuk selalu mengingatkan anaknya agar selalu berbuat baik dan menjauhkan dari segala yang menjerumuskan diri ke dalam perbuatan dosa. Ia juga diberikan tanggung jawab besar untuk mendidik anaknya agar tidak tersesat ke jalan sesat yang pada akhirnya menjadikan ia terjerumus dalam api neraka.

d. Guru sebagai Pendidik

Kedudukan seorang guru sebagai pendidik dalam Islam sangat istimewa dan mulia, selain sebagai *Transfer of Knowledge*. Seorang guru juga tidak bisa dilepaskan dari kewajiban seseorang menuntut ilmu, sebab proses menuntut ilmu tidak lepas dari bimbingan seorang guru. Tanpa guru, seseorang sulit memperoleh ilmu yang baik dan benar. Dalam mengajar dan memberikan bimbingan kepada anak didik, guru dituntut untuk serba bisa dan tahu serta mampu mentransfer pengetahuan kepada anak didiknya sesuai dengan perkembangan potensi yang dimiliki.<sup>46</sup>

Sebagaimana tergambar dalam Hadis:

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم أن الله لم يبعثني معذبًا ولا متعذبًا ولكن بعثني معلمًا  
ميسرًا

<sup>45</sup>Ahmad Izzan & Saehudin, *“Tafsir Pendidikan: Studi Ayat-Ayat Berdimensi Pendidikan”*, (Tangerang: Pustaka Afa Media, 2016)

<sup>46</sup>Ahmad Syafi’i, *“Konsep pendidikan dalam prepektif Al-Qur’an hadist”*, Jurnal Qirah vol.I no.I 2018.

Terjemanya:

“Allah tidak mengutusku sebagai orang yang kaku dan keras akan tetapi mengutusku sebagai seorang pendidik dan mempermudah”. (HR. Muslim No 2703)

Adapun dalam Al-Quran surah Al-Kahfi: 66-67 yang berbunyi :

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عَلَّمْتَٰ رُشْدًا ﴿٦٦﴾ قَالَ إِنَّكَ لَنْ تَسْتَطِيعَ مَعِيَ صَبْرًا ﴿٦٧﴾

Terjemahnya :

“Musa berkata kepada Khidhr: "Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?"Dia menjawab:"Sesungguhnya kamu sekali-kali tidak akan sanggup sabar bersama aku”

Ayat ini berkenaan tentang sosok Khidir sebagai pendidik bagi nabi Musa dalam mengajar dan memberi pemahaman yang tidak diketahui oleh Musa. Sebelum mengajarkan ilmu kepada muridnya, tentu Nabi Khidir telah dibekali ilmu yang banyak oleh Allah. Bahkan, Khidir menduga bahwa Musa sebagai muridnya tidak akan sanggup dalam mengikutinya untuk bersabar, karena pada awalnya ia tidak memiliki ilmu.

Bagaimana Konsep Manajemen Peserta didik Prepektif Al-Qur'an dan Hadis

#### 1. Pengertian Manajemen Peserta didik Prepektif Al-Qur'an dan Hadis

Manajemen peserta didik adalah suatu usaha pengaturan terhadap peserta didik mulai dari peserta didik tersebut masuk sekolah sampai dengan mereka lulus sekolah. Hal senada dengan penjelasan di atas dipaparkan oleh Mulyasa (2003:46) bahwa bahwa administrasi kesiswaan adalah penyelenggaraan kegiatan kesiswaan dan pengaturan keluar masuknya siswa dari sekolah.<sup>47</sup>

Manajemen peserta didik juga dapat diartikan sebagai suatu proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa di suatu sekolah mulai dari perencanaan, penerimaan siswa, pembinaan yang dilakukan selama siswa berada di sekolah, sampai siswa menyelesaikan pendidikannya di sekolah. Dengan kata lain manajemen kesiswaan merupakan keseluruhan proses penyelenggaraan kerjasama di bidang kesiswaan untuk mencapai tujuan pembelajaran di sekolah. Jadi, manajemen kesiswaan tidak hanya tentang mengawasi siswa, tetapi juga tentang perspektif yang lebih luas yang secara fungsional dapat digunakan untuk

<sup>47</sup>Muhammad Rifa'i, “Manajemen peserta didik”. Cat.I, (Cv.Widya : medan), h 45

mendukung kelancaran pertumbuhan dan perkembangan siswa selama proses pendidikan.<sup>48</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dipahami bahwa manajemen kesiswaan adalah suatu usaha untuk mengatur, mengawasi dan melayani berbagai hal yang berkaitan dengan siswa sedemikian rupa sehingga siswa dapat mencapai tujuan belajarnya di sekolah sejak masuk sekolah sampai siswa tersebut lulus dari sekolah. Semua itu tidak terlepas dari filosofi dasar administrasi pendidikan Islam, yaitu. H. asas-asas yang berkaitan dengan nilai-nilai keimanan, kemanusiaan dan moral yang otentik, dan tujuannya adalah membentuk manusia yang beriman, bersatu, melestarikan alam dan membangun pola pikir ayat-ayat kauniah, silaturrahi dan lain-lain. Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S AlTahrim : 6 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ

شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”

## 2. Kedudukan dan Fungsi Peserta Didik

Salah satu komponen terpenting dalam pendidikan adalah peserta didik, yang tanpanya proses pendidikan tidak dapat terlaksana. Oleh karena itu, pemahaman siswa harus diketahui oleh semua pihak dan harus dipahami secara mendalam. Agar jalannya pelatihan tidak terlalu menyimpang dari tujuan pelatihan yang direncanakan.<sup>49</sup>

Dalam pendidikan Islam, peserta didik merupakan manusia yang belum dewasa dan memiliki beberapa peluang (bakat) dasar yang belum dikembangkan. Paradigma ini menjelaskan bahwa orang/siswa adalah subjek dan objek pendidikan yang membutuhkan bimbingan orang lain (pendidik) untuk membimbingnya dalam mengembangkan potensi dan kematangannya.

Peserta didik merupakan subjek dan objek pendidikan yang membutuhkan bimbingan dari orang lain (pendidik) untuk mengembangkan potensi dirinya dan

<sup>48</sup>Yustina Erti Pravitasmara Dewi, “Technium Social sciences, Challenges of TopDown Policy as Stakeholder Engagement Strategy in the Implementation of Internal Quality Assurance in Higher Education Institutions: An Empirical Research”, Vol 24 No 5.2020, Universitas Negeri Semarang

<sup>49</sup>Sriwardona, “Manajemen Pendidikan Menurut Al-Qur’an”, Jurnal Menata Volume 2, No. 2, Juli-Desember 2019

mendewasakannya. Potensi adalah kemampuan dasar siswa yang tidak tumbuh secara optimal tanpa bimbingan dari guru.<sup>50</sup>

a. Peserta Didik sebagai Obyek Pendidikan

Peserta didik dipandang sebagai makhluk sosial yang selalu membutuhkan orang lain. Dalam berbagai kajiannya, Ibnu Khaldun bersandar sepenuhnya pada pengamatannya terhadap fenomena sosial di berbagai bangsa di mana ia tinggal. Begitu pula dalam pemikiran anak didiknya ia mengaitkannya dengan aspek sosial, yaitu hubungan mahasiswa dengan lingkungan dan masyarakat sekitar.

Keberadaan masyarakat sangat penting bagi kehidupan manusia karena manusia sebenarnya memiliki sifat sosial. Ini adalah Ini merupakan wujud implementasi sebagai makhluk sosial yang secara harfiah selalu membutuhkan orang lain dalam hidupnya. Contohnya adalah keberadaan organisasi sosial. Melalui organisasi sosial tersebut, masyarakat juga dapat belajar menjadi manusia yang dapat diterima oleh lingkungannya. Beginilah cara orang secara bertahap menemukan karakter dan kepribadian mereka sendiri.<sup>51</sup>

b. Peserta Didik Sebagai Subyek Pendidikan

Manusia bukanlah produk nenek moyangnya, melainkan lingkungan sosial, lingkungan alam, kebiasaan. Oleh karena itu, lingkungan sosial merupakan pengemban tanggung jawab juga model perilaku manusia. Oleh karena itu pentingnya pendidikan memainkan peran sentral dalam membentuk orang yang ideal yang diinginkan. Pendidikan sebagai upaya membentuk manusia ideal bertujuan untuk mengajarkan dan mengajak manusia berpikir tentang apa saja yang ada di muka bumi untuk memuaskan rasa ingin tahunya.

Ibnu Khaldun menegaskan bahwa ketika orang belajar atau mencari ilmu, mereka harus memiliki bakat dan kesungguhan. Menurutnya, untuk mendapatkan berbagai informasi tidak hanya dibutuhkan tekad, tetapi juga bakat. Pencapaian pengetahuan atau keahlian dalam suatu disiplin memerlukan pengajaran.<sup>52</sup>

Dalam Al Qur`an sendiri manusia terdiri dari materi (jasad) dan immateri (ruh, jiwa, akal, qalb). Jika dihubungkan dengan pendidikan, maka manusia yang diberi pendidikan itu adalah jiwa dan akalnya. Pendidikan pada manusia adalah suatu proses pengembangan potensi jiwa dan akal yang tumbuh secara wajar dan seimbang, dalam masyarakat yang berkebudayaan.

Dalam keluarga anak belajar sebagai anggota keluarga, turut serta dalam pergaulan dengan orang lain, berbuat meniru orang tua, orang lain, mengadakan explorasi untuk mengembangkan minat, kemampuan berfikir, berlatih dalam kebiasaan, tingkah laku yang baik, keterampilan bekerja, keterampilan sosial,

---

<sup>50</sup>Yasin al-Fatah, “Dimensi-dimensi Pendidikan Islam”, (Malang: UIN-Malang Press, 2018), hlm.100.

<sup>51</sup>Hamruni. “Konsep Edutainment dalam Pendidikan Islam”. (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm.79

<sup>52</sup>Yasin al-Fatah, “Dimensi-dimensi Pendidikan Islam”, (Malang: UIN-Press, 2018), h. 103

menerima, mencintai, menolong dan bekerja sama dengan orang lain, membiasakan diri untuk berdo'a dan menjalankan ibadah.<sup>53</sup>

Di sekolah, siswa berfungsi sebagai anggota sekolah: mengikuti aturan, bekerja sama dengan teman, guru, konselor, administrator. Terutama dalam bidang keilmuan agar mereka dapat berpikir secara ilmiah ketika menyelesaikan permasalahannya. Minat yang ditimbulkan mengikuti luapan perhatian terhadap kegiatan belajar mengajar, sehingga tercipta suasana bagi siswa itu sendiri untuk ikut aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Prinsip ini merupakan prinsip yang sangat penting dalam pendidikan.<sup>54</sup> Sebagaimana dijelaskan dalam Hadis:

إِذَا مَرَرْتُمْ بِرِيَاضِ الْجَنَّةِ فَارْتَعُوا ، قَالُوا : يَا رَسُولَ اللَّهِ ، وَمَا رِيَاضُ الْجَنَّةِ ؟ قَالَ : مَجَالِسُ الْعِلْمِ .  
(الطبرانی)

Terjemahnya:

*“Apabila kamu melewati taman-taman surga, minumlah hingga puas. Para sahabat bertanya,”Ya Rasulullah, apa yang dimaksud taman-taman surga itu? ”Nabi SAW menjawab,”majelis-majelis ta’lim. ”(HR. Al-Thabrani).*

### 3. Prinsip Manajemen Peserta Didik.

Terdapat beberapa prinsip manajemen peserta didik yang menjadi perhatian pengelola pendidikan. Beberapa prinsip manajemen yang dimaksud dipaparkan oleh Syafaruddin dan Nurmawati sebagai berikut:

- a. Peserta didik harus diperlakukan sebagai subjek bukan objek sehingga harus didorong untuk berperan serta dalam setiap perencanaan dan pengambilan keputusan dengan kegiatan mereka.
- b. Kondisi peserta didik sangat beragam, ditinjau dari kondisi fisik, kemampuan intelektual, sosial, ekonomi, minat dan lainnya. Karena itu diperlukan wahana kegiatan yang beragam sehingga setiap peserta didik memiliki wahana untuk berkembang secara optimal.
- c. Peserta didik hanya akan termotivasi belajar, jika mereka menyenangi apa yang diajarkan.
- d. Pengembangan potensi peserta didik tidak hanya menyangkut ranah kognitif, afektif dan psikomotorik

### 4. Bahasan Tafsir Tentang Objek Pendidikan

Objek menurut bahasa, yaitu manusia yang menjadi objek utama pendidikan, adalah seluruh proses kecerdasan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, atau keseimbangan material dan spiritual-religius. Oleh karena itu, objek pendidikan adalah manusia yang memiliki kecerdasan sempurna untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat, yaitu keseimbangan material dan

<sup>53</sup>Nurfadila, “Teori dan Konsep Peserta didik Menurut Al-Qur’an”, Jurnal EduProf Vol.1, No.2, (Pascasarjana UGM, September 2019), h.16

<sup>54</sup>Ahmad Tafsir, “Metodologi Pengajaran Agama Islam”, (PT Remaja Rosdakarya Bandung, 2016), hlm. 24

religius-spiritual. Dapat disimpulkan bahwa objek pendidikan adalah seseorang dalam kaitannya dengan fenomena situasi pendidikan. Fenomena ini ada di mana-mana, di masyarakat, keluarga, dan sekolah. Berikut ini bahasan objek pendidikan berdasarkan Al-Qur'an yaitu sebagai berikut:<sup>55</sup>

a. Qs. At-Tahriim ayat 6 :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قَوْاْ اَنْفُسِكُمْ وَاَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اَللّٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Terjemahanya.:

*“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”*

Tafsir:

Allah SWT berfirman, *“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka,”* yaitu “perintahkan dirimu dan keluargamu yang terdiri dari istri, anak, saudara, kerabat, sahaya wanita dan sahaya laki-laki untuk taat kepada Allah. Dan, kamu larang dirimu beserta semua orang yang berada dibawah tanggung jawabmu untuk tidak melakukan kemaksiatan kepada Allah. Kamu ajari dan didik mereka serta pimpin mereka dengan perintah Allah. Kamu perintahkan mereka untuk melaksanakannya dan kamu bantu mereka dalam merealisasikannya. Bila kamu melihat ada yang berbuat maksiat kepada Allah maka cegah dan larang mereka. Ini merupakan kewajiban setiap muslim, yaitu mengajarkan kepada orang yang berada dibawah tanggung jawabnya segala yang telah diwajibkan dan dilarang oleh Allah SWT kepada mereka”.<sup>56</sup>

b. Qs. Asy-Syuara ayat 214 :

وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ ﴿٢١٤﴾

Terjemahanya:

*“dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat”*

<sup>55</sup>Ikhwan, “Pendidikan karakter dalam Perspektif Al-Qu'an”, Jurnal Mumtaz, Vol.2, No.1, (Institut PTIQ Jakarta 2018)

<sup>56</sup>Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, “Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir”, Cat .IV (Jakarta: Gema Insani, Jakarta, 2016), hal. 751

Tafsir:

Allah menyuruh Rasulullah SAW, agar memberi peringatan kepada kerabatkerabatnya yang terdekat dan bahwasanya tidak ada yang dapat menyelamatkan para kerabat kecuali keimanannya<sup>57</sup>

c. Qs. At-Taubah ayat 122 :

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

Terjemahnya:

*“tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.”*

Tafsir:

Ayat ini merupakan penjelasan dari Allah SWT bagi berbagai golongan penduduk Arab yang hendak berangkat bersama Rasulullah SAW. Kemedan perang Tabuk. Sesungguhnya ada segolongan ulama salaf yang berpendapat bahwa setiap muslim wajib berangkat untuk berperang, apabila Rasulullah pun berangkat . oleh karena itu, Allah SWT berfirman: “maka pergilah kamu semua dengan ringan maupun berat” (At- Taubah:41).

Surat AT-Taubah telah dinaskh oleh firman Allah,” tidak sepatutnya bagi penduduk Madinah dan orang-orang Arab Badui yang berdiam di sekitar mereka tidak turut menyertai Rasulullah” (At-Taubah:120). Guna memahami agama lewat wahyu yang diturunkan kepadanya, kemudian mereka mendapat memperingatkan kaumnya apabila mereka telah kembali, yaitu ihwal peroalan musuh. Jadi, dalam pasukan itu ada dua kelompok: kelompok yang berjihad dan kelompok yang memperdalam agama melalui Rasulullah. Ahmad Izzan & Saehudin, Tafsir Pendidikan: Studi Ayat-Ayat Berdimensi Pendidikan.

Sehubungan dengan ayat ini, al-Aufi meriwayatkan dari Ibnu Abba, dia berkata: dari setiap penduduk Arab ada sekelompok orang yang menemui Nabi SAW. Mereka menanyakan kepada beliau berbagai persoalan agama yang mereka kehendaki dan mendalaminya. Mereka berkata:, “ wahai Rasulullah, apa yang engkau perintahkan kepada kami yang harus kami lakukan dan beritahukan kepada keluarga kami bila kami kembali yang harus kami lakukan dan beritahukan kepada keluarga kami bila kami kembali?” Ibnu Abbas berkata: maka Nabi menyuruh mereka menaati Allah, menaati Rasulullah, menyampaikan berita

<sup>57</sup> Muhammad Nasib Ar-Rifa'I, "Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir", Jilid 3, hal. 610.

kepada kaumnya ihwal kewajiban mendirikan shalat, dan Zakat. Jika golongan ini telah sampai kepada kaumnya, mereka berkata:” barang siapa yang masuk Islam , maka dia termasuk kelompok kami.” Mereka member peringatan sehingga ada seseorang yang berpisah dengan ayah dan ibunya. Nabi saw memberitahukan kepada setiap delegasi agar memperingatkan kaumnya jika mereka telah kembali ke kampung hal.nya: memperingatkan dengan neraka dan menggembirakan dengan sirga.<sup>58</sup>

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada pembahasan diatas, guna menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

Sejumlah studi telah mengeksplorasi manajemen pendidik dan tenaga kependidikan. Tugas dan fungsi manajemen pendidik didasarkan pada UU No 14 Tahun 2005, yaitu sebagai agen pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, serta pengabdian kepada masyarakat. Pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Pelaksanaan tugas dan fungsi manajemen pendidik dan kependidikan terdiri dari: Perencanaan, Perekrutan, Penempatan Kerja, Kompensasi, Pembinaan dan Pengembangan, Mengevaluasi.

Manajemen peserta didik dalam konteks manajemen pendidikan Islam adalah setiap orang yang melatih, memotivasi, membimbing dan sebaliknya berkaitan dengan kegiatan manajemen itu sendiri, yaitu: Perencanaan, pengaturan, koordinasi, pengelolaan, komunikasi dan pengendalian organisasi, yang tidak terpisahkan dari filosofi dasar manajemen pendidikan Islam, yaitu prinsip-prinsip yang berkaitan dengan iman yang otentik, kemanusiaan, nilai-nilai moral dan tujuan membentuk manusia yang beriman, bersatu, melestarikan alam, membangun cara berpikir ayat-ayat kauniyah, konstruksi ukhuwwah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

1. Abnisa, Almaydza Pratama, *Konsep Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Perspektif Al-Qur'an*.
2. Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2020.

---

<sup>58</sup>Muhammad Nasib Ar-Rifa'I, "Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir".Cat. VI (Jakarta: Gema Insani, 2019), h. 684-685

3. Agus Nur Qowim, Metode pendidikan islam perspektif Al-Qur'an, Jurnal Pendidikan Islam, Vol.3, No. 01, Institut PTIQ Jakarta, Indonesia, 2020.
4. Ahmad Izzan & Saehudin, Tafsir Pendidikan: Studi Ayat-Ayat Berdimensi Pendidikan, Tangerang: Pustaka Aufa Media, 2016
5. Ahmad Syafi'i, Konsep pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an hadist, Jurnal Qirah vol.I no.I 2018
6. Ahmad Tafsir, Filsafat Pendidikan Islam: Integrasi Jasmani, Rohani Dan Qolbu Memanusiakan Manusia, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2016.
7. Ahmad Tafsir, Metodologi Pengajaran Agama Islam, PT Remaja Rosdakarya Bandung, 2016.
8. Al-Fatah Yasin, Dimensi-dimensi Pendidikan Islam, (Malang:UIN-Malang Press, 2018.
9. Almaydza Pratama Abnisa, Konsep Pendidik Dan Peserta didik dalam Perspektif Al-Qur'an, Jurnal Asy-Syukruyyah, Vol.18, Oktober 2017.
10. Besse Tantri Eka, Pendidik dalam perspektif pendidikan islam, Jurnal Al-IKHTBAR, Vol.5, No.2, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2018.
11. Departemen Agama, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta:Bintang Indonesia.
12. Didin Hafifuddin dan Hendri Tanjung, Manajemen Syari'at dalam Praktek, Jakarta : Gema Insani, 2015.
13. Endah Tri Wisudaningsih, Konsep Actuating dalam Alquran dan Hadits, Jurnal Humanistika, Volume 4, Nomor 1, Januari 2018, Institut Ilmu Keislaman Zainul Hasan Genggong Kraksaan.
14. H. Muhaimin, dkk, Manajemen Pendidikan Islam , Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah, Cet. III Jakarta : Kencana 2020.
15. H.Muzayin Arifin, filsafat Pendidikan Islam, Cet. III, Jakarta:Bina Aksara, 2018.
16. Hadari Nawawi, Administrasi Pendidikan, Cat. II, (Surabaya : CV. Haji Mas Agung, 2017.
17. Hamruni. Konsep Edutainment dalam Pendidikan Islam. Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2018.
18. Hanggono Arie Prabowo, On Line Learning In Vocational School at Bekasi, International Journal of Education, Information Technology And Others (IJEIT), Vol. 3, No.3, (Jakarta : Program Studi Informatika Universitas Indraprasta PGRI, 2020).
19. Harold F.K Tambajong, J.A.M. Rawis,Jeffry S.J. Lengkong, dan Treesje K. Londa, The Influence of Principal Leadership, Productive Teacher Training, Work Commitment and Motivation on Performance Management of Productive Vocational School Teachers in North Sulawesi Province, International Journal of Education Information

- Technology and Others (IJEIT), Vol. 3, No.3, (Manado State University : Tondano North Sulawesi Indonesia, 2020).
20. Hasbullah, Otonomi Pendidikan; Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya terhadap Penyelenggaraan Pendidikan, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada 2016
  21. Hifza, Pendidik dan Kepribadiannya dalam Al-Qur'an, Yogyakarta: Tesis Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
  22. Ikhwan, Pendidikan karakter dalam Perspektif Al-Qu'an, Jurnal Mumtaz, Vol.2, No.1, Institut PTIQ Jakarta 2018.
  23. Imam Al-Ghazali, Ringkasan Ihya,Ulumuddin, Cet-2, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2015.
  24. Jejen Musfah, Manajemen Pendidikan : teori, kebijakan dan praktik, Cet; II, Jakarta : Kencana, 2017.
  25. John M. Echols dan Hasan Shadily, Kamus Inggris- Indonesia, Cat. IV, 2015.
  26. Juarman, Pendidik dalam perspektif Al-Qur'an dan pendidikan islam, Jurnal kependidikan MI, Vol. 07, N0.1, STIT Al-Kiya Riau 2021.
  27. Kurniati Ningsih, Manajemen pendidikan, Jurnal Konsep Dasar Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang, 2020.
  28. M. Fathurohman & Sulistiyorini, Meretas Pendidikan Berkualitas Dalam Pendidikan Islam: Menggagas Pendidik Atau Guru Yang Ideal Dan Berkualitas Dalam Pendidikan Islam, Cet-1,Yogyakarta: Teras, 2015.
  29. M. Natsir Ali, Dasar-dasar Ilmu Mendidik, Jakarta:mutiara, 2017.
  30. Maragustam, Filsafat Pendidikan Islam. Yogyakarta: Sunan Kalijaga, 2020.
  31. Minarti, Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoretis-Filosofis Dan Aplikatif-Normatif, Cet-II, Jakarta: Amzah, 2018.
  32. Moh. Uzer Usman, Menjadi Guru Profesional, Bandung: Rosdakarya, 2017.
  33. Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir, Cat .IV Jakarta: Gema Insani, Jakarta, 2016.
  34. Muhammad Rifa'i, Manajemen peserta didik. Cat.I, (Cv.Widya : medan 2016.
  35. Nazifah, Rasulullah Sebagai Pendidik Professional, 2015.
  36. Nurfadila, Teori dan Konsep Peserta didik Menurut Al-Qur'an, Jurnal EduProf Vol.1, No.2, Pascasarjana UGM, September 2019.
  37. Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta : Kalam Mulia, 20018.
  38. Samsul Nizar, Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis Teoritis Dan Praktis, Jakarta: Ciputat Pres, 2020.
  39. Sri Andri Astuti, Ilmu Pendidikan Islam, Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja .AURA), 2013.
  40. Sriwardono, Manajemen pendidkan menurut Al-Qur'an, Jurnal Menata, Vol.2 No.2, STAI-YAPTIP Bersama Barat, Juli- Dese,ber 2019.

- 
41. Susilo Martoyo, *Pengetahuan Dasar Manajemen dan Kepemimpinan*, Cat . IV Yogyakarta : BPFE, 2018.
  42. Sutrisno dan Suyatno, *Pendidikan Islam di Era Peradaban Modern*, Cet; I, Jakarta : Prenadamedia Group, 2015.
  43. Tanthowi, Jawahir, *Unsur-unsur Manajemen Menurut Ajaran Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka al-Husna, 2019).
  44. Terry, George R, *Guide to Management*, Penj. J. Smith D.F.M . Cet. VIII Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
  45. Yasin al-Fatah, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, Malang: UIN-Malang Press, 2018